

PENERAPAN MANAJEMEN BENGKEL PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF DI SMK NEGERI 3 BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG

Hasya Risqu Qudus Agdi Sukma, Agus Sholah, Paryono
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang (UM)
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
E-mail: Hasyarisqu@gmail.com

Abstrak. Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pendidikan kejuruan peserta didik diajarkan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Pembelajaran teori maupun praktik dapat dilakukan di bengkel SMK. Bengkel SMK merupakan sarana pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan keahlian siswa sesuai program keahlian yang dipilih. Isi dari bengkel adalah alat-alat penunjang pembelajaran untuk menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang handal dan berkompeten. Dalam upaya melaksanakan pembelajaran di bengkel, pihak pengurus bengkel melakukan manajemen. Manajemen yang dipakai adalah manajemen bengkel yang sesuai dengan program keahlian agar tercipta suatu sistem yang sistematis. Untuk itu, manajemen diterapkan oleh pihak pengurus bengkel untuk mengatur segala hal berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode ini bertujuan untuk memaparkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta memberikan gambaran umum tentang proses pelaksanaan manajemen bengkel di bengkel teknik kendaraan ringan otomotif yang didapatkan data dari hasil temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi data. Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi data dapat digambarkan tentang proses pelaksanaan manajemen bengkel yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Pendidikan Kejuruan, SMK, Manajemen Bengkel, Bengkel

Abstract. Education has an important role in improving the welfare of society, because education will improve the quality of human resources. Vocational High School (SMK) is one of the subsystems of the National Education System. In vocational education students are taught theoretical learning and practical learning. Learning theory and practice can be done in a vocational workshop. Vocational Workshop is a learning facility that aims to develop students' expertise in accordance with the chosen expertise program. The contents of the workshop are learning support tools to prepare students to become a reliable and competent workforce. In an effort to carry out learning in the workshop, the management of the workshop carries out management. The management used is workshop management in accordance with the expertise program in order to create a systematic system. For this reason, management is applied by the workshop management to regulate all matters relating to planning, organizing, implementing, and evaluating. This study used descriptive qualitative method. Research that uses this method aims to describe the data from interviews, observations, and documentation as well as provide an overview of the process of implementing workshop management in automotive light vehicle engineering workshops obtained data from research findings. This research was conducted at SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung Regency. Data collection procedures performed by researchers include interviews, observation, documentation, and data triangulation. From the results of data collection through interviews, observations, documentation, and data triangulation, it can be described about the process of implementing workshop management in the Automotive Light Vehicle Engineering Workshop at SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung Regency.

Keyword: Vocational Education, Vocational School, Workshop Management, Workshop

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Putri (2016) bahwa “pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian”. Setiap warga negara mempunyai hak untuk menjadikan kehidupannya menjadi lebih baik dengan cara mendapatkan pendidikan. Pemerintah wajib memenuhi pendidikan bagi setiap warga negaranya tidak melihat dari golongan apapun.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu pendidikan yang sangat baik untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan kejuruan. Menurut Sayuti dan Kurniawati (2013) bahwa “pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah pada usaha dan industri/dunia kerja”. Dalam pendidikan kejuruan peserta didik diajarkan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mencocokkan teori yang sudah didapat dengan praktik secara langsung di lapangan. Di Indonesia pendidikan kejuruan dapat ditemui dalam sekolah menengah kejuruan dan Balai Latihan Kerja.

Menurut Yoto (2015:2), manajemen sebagai seni karena aktivitas dalam manajemen mencirikan kegiatan pengetahuan

yang telah tertata/terorganisasi secara sistematis dan penerapannya menggunakan pendekatan tertentu. Fungsi manajemen yaitu ada fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan. Penerapan empat fungsi manajemen di atas di bengkel SMK sangat diperlukan karena bengkel SMK terdiri dari banyak sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar. Peran bengkel pada sekolah menengah kejuruan sangat penting karena merupakan sarana untuk mendidik calon lulusan menjadi manusia-manusia terampil dan mampu mengisi pembangunan di segala bidang sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan adanya penerapan manajemen yang bagus dan terorganisir akan membuat bengkel menjadi efektif dan efisien dalam penggunaannya. Untuk SMK jurusan teknik kendaraan ringan dikategorikan sebagai bengkel pelatihan dengan fokus kegiatan memberikan keterampilan pada peserta didik (Yoto, 2015:36).

Sekarang ini, Manajemen bengkel pada bengkel praktik SMK masih belum maksimal. Ini bisa dilihat dari penataan alat dan bahan, pengadaan alat & bahan, dan lain-lain masih tidak terorganisir. Parameter lain adalah pada saat praktik kerja industri, peserta didik masih belum mengerti maupun belum maksimal melakukan pekerjaan yang harus dilakukan. Sekolah harus menyediakan fasilitas terbaik penunjang pembelajaran untuk sekarang ini guna dapat mencetak lulusan yang berkompeten di bidangnya. Dampak yang timbul apabila manajemen bengkel tidak dapat dilaksanakan adalah perencanaan bengkel menjadi tidak berjalan baik, penggunaan alat dan bahan tidak terkendali, perawatan alat dan bahan tidak teratur sehingga menyebabkan rusaknya alat dan bahan, bengkel menjadi kurang maksimal pemanfaatannya. Bagi peserta didik dampak yang akan diterima adalah konsentrasi belajar menjadi menurun, semangat belajar menurun, intensitas praktik untuk peserta didik menjadi setimpang karena terbatasnya sarana dan prasarana. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Perencanaan manajemen bengkel otomotif di SMK Negeri 3 Boyolangu.
- Pengorganisasian manajemen bengkel otomotif di SMK Negeri 3 Boyolangu.
- Pelaksanaan manajemen bengkel otomotif di SMK Negeri 3 Boyolangu.
- Evaluasi manajemen bengkel otomotif di SMK Negeri 3 Boyolangu.

Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebuah sekolah yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai keterampilan dan siap untuk bekerja di industri. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sedangkan menurut Evans dalam kemdikbud, pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki tingkatan sama atau setara dengan sekolah menengah atas tetapi mempunyai perbedaan dalam tujuan.

Konsep Manajemen

Menurut Asmendri dalam Lestari dkk (2017:1), Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata "*manus*" yang artinya "*tangan*" dan "*agere*" yang berarti "*melakukan*". Kata-kata ini digabung menjadi "*managere*" yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Menurut Terry dalam Lestari dkk (2017:1), Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya. Menurut Yoto (2015:2), Manajemen sebagai seni karena aktivitas dalam manajemen dicirikan kegiatan pengetahuan yang telah tertata/terorganisir secara sistematis dan penerapannya menggunakan pendekatan tertentu.

Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Menurut Terry & Rul (1982), perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan. Menurut Buford & Bedeian (1988), perencanaan adalah suatu aktivitas, tindakan, metode, dan proses yang dilakukan secara rasional dalam rangka mempersiapkan keputusan dan/ alternatif untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Ada tiga kegiatan dalam setiap perencanaan, diantaranya:

- Perumusan tujuan yang ingin dicapai.
- Pemilihan program untuk mencapai tujuan.
- Identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya terbatas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah kegiatan yang berfokus pada merumuskan tujuan-tujuan, menentukan proses dan metode, menetapkan sarana yang akan dipakai, serta menentukan alokasi waktu dan jadwal.

Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan suatu hal yang statis yang menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, hubungan yang ada (Hasibuan, 1990: 121).

Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Terry (1986), *actuating* merupakan usaha penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Siagian dalam Yoto (2015:11) dijelaskan bahwa penggerakan adalah keseluruhan proses memberikan motivasi bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Terry (1986) merumuskan *controlling* adalah suatu usaha yang meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Selanjutnya Robbins dalam Yoto (2015:11), *controlling* adalah proses untuk menjaga agar tercapai tujuan secara efisien seperti penentuan standar, mengukur, pelaksanaan kerja, membandingkan dan melaksanakan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan.

Bengkel Kerja SMK

SMK mempunyai sebuah keunggulan dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Keunggulan tersebut adalah SMK memiliki bengkel kerja. Bengkel kerja pada SMK memiliki fungsi sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan yang mengarah ke keterampilan dan teknologi.

Bengkel adalah suatu tempat untuk orang bekerja, dan atau tempat berlatih, sedangkan laboratorium merupakan suatu tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan atau mesin-mesin terstandar untuk mengadakan suatu percobaan atau penyelidikan (Yoto, 2015:33). Laboratorium/studi adalah sarana penunjang dalam satu jurusan atau sebagian ilmu, teknologi, atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan (Undang-Undang No.5 Tahun 1980).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dipilih adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena (Ulfatin, 2015:25). Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan deskriptif ini akan mendeskripsikan dan menggambarkan manajemen bengkel di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung sesuai dengan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) di bengkel program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi oleh peneliti, hasil wawancara

dengan pihak terkait, dan dokumentasi dengan metode pendekatan kualitatif yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan manajemen bengkel di program studi teknik kendaraan ringan otomotif. Adapun narasumber yang akan menjadi sumber data adalah Waka Kurikulum, Kepala Program Keahlian, Kepala bengkel teknik kendaraan ringan otomotif, Toolman di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dan pihak-pihak yang akan dilakukan wawancara adalah sebagai berikut (1) Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang valid berhubungan dengan fokus penelitian tentang penerapan manajemen bengkel pada program keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung. (2) Pengamatan ini dilakukan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan untuk memperoleh keabsahan data. Data hasil wawancara dan data hasil observasi ditulis dalam buku catatan pengamatan. Dalam pengamatan ada beberapa hal yang perlu di amati antara lain layout bengkel, jumlah peralatan, sarana dan prasarana yang ada di bengkel, serta pelaksanaan pengelolaan bengkel di SMK Negeri 3 Boyolangu. (3) Dokumentasi berfungsi sebagai penunjang atau pendukung data hasil wawancara dan pengamatan. Dokumentasi ini dapat berupa gambar, tulisan, maupun dokumen-dokumen terkait. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain *layout* bengkel yang mencakup *layout* area kerja mesin otomotif, *layout* area kelistrikan, *layout* ruang instruktur dan penyimpanan, area untuk kerja bangku dan area bodi otomotif

PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang situasi bengkel TKRO. Hasil Penelitian diperoleh dari hasil pengamatan disesuaikan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam instrumen penelitian. Data penelitian

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian berupa analisis deskriptif sesuai dengan instrumen yang digunakan.

Prosedur perencanaan alat, bahan, kebutuhan bengkel adalah guru pengajar mengajukan kebutuhannya ke kaprogl dan kabeng kemudian dilakukan rekapitulasi terhadap kebutuhan setiap guru pengajar. Waktu perencanaan sendiri dilakukan pada setiap awal tahun atau sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu bulan Juli namun menunggu proses dana BOS turun pada bulan Januari sehingga pembelajaran kebutuhan tersebut dilakukan pada bulan Januari. Untuk kebutuhan sarana bengkel kaprogl menginformasikan ke waka sarana dan prasarana dan sumber dana untuk sarana diperoleh dari dana sekolah. Dalam pembagian penggunaan bengkel diatur sesuai dengan jadwal dan kompetensi yang dipelajari. Kompetensi tersebut adalah *chasis*, *engine*, dan kelistrikan. waktu pengecekan alat, bahan, dan sarana itu adalah pada saat awal tahun tetapi untuk setiap harinya itu juga dilakukan pengecekan secara rutin. Jadwal *maintenance trainer* dan alat itu dilakukan apabila ada yang rusak pada saat penggunaan yang memperbaiki adalah siswa yang praktik dipandu guru dan apabila tidak selesai diambil alih oleh kaprogl, kabeng, dan *toolman*.

Dalam perencanaan struktur organisasi dilakukan oleh kaprogl yang disetujui oleh kurikulum dalam hal ini di wakili PSDM. PSDM sendiri juga memiliki kriteria sesuai ISO yang berlaku. Dalam ISO 9001:2015 juga mencantumkan job deskripsi dari setiap komponen pengurus organisasi maka PSDM dapat dengan menentukan job, monitoring, dan evaluasi yang digunakan. Untuk masa jabatan pengurus bengkel teknik kendaraan ringan otomotif adalah 2 tahun.

Pengorganisasian di bengkel TKRO berupa rasio penggunaan alat, inventaris, penyimpanan, dan penggunaan ruang. Rasio dari alat, bahan, maupun trainer masih belum sesuai standar karena jumlah dari siswa itu rata-rata 36 siswa sedangkan jumlah alat maupu trainer itu sekitar 4 buah jadi untuk satu alat itu bisa untuk 9 anak, namun untuk beberapa alat seperti untuk kerja bangku 1

anak sudah memegang 1 alat sehingga rasionya tercukupi. Proses inventaris alat, bahan, dan sarana dilakukan setiap tahun atau setiap awal semester. Penyimpanan sendiri dikelompokkan sesuai dengan jenis alat tersebut untuk memudahkan dalam inventaris dan penggunaan. Bengkel teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 3 Boyolangu dapat dikatakan masih belum memenuhi standar sesuai dengan peraturan yang ada untuk beberapa hal seperti pengaturan *layout* bengkel yang tidak sesuai karena posisi *trainer* dan kegiatan KBM menjadi satu sehingga jarak atau *space* bisa sangat sempit. Untuk pengelompokkan sesuai dengan pekerjaan sebenarnya sudah ada tetapi kembali ke awal karena penambahan alat dan sarana, dan juga bentuk bangunan bengkel yang berukuran 15x8 meter dan 15x25 meter tidak memungkinkan untuk ruang teori sendiri atau ruang *trainer* sendiri. Ruangan pertama 15x8 itu juga dibagi menjadi ruang teori praktik dan ruang penyimpanan alat sehingga tersisa ruang sedikit. Penerangan di bengkel menggunakan cahaya matahari dan lampu neon dengan jumlah sekitar 65 buah. Ventilasi yang digunakan adalah jendela besar dengan ukuran 2,5x2,5 meter.

Penerapan manajemen bengkel meliputi Penggunaan bengkel cukup baik dan terorganisir secara baik. Kekurangan di bengkel adalah ruang praktik yang digunakan secara bersama sehingga siswa satu kelas dengan lainnya sedikit terganggu. Alat-alat cukup lengkap namun untuk *trainer* diperlukan perawatan dan perbaikan agar kembali ke kondisi semula untuk digunakan praktik. Peminjaman dan pengembalian alat dimulai dari kelas yang praktik dibentuk piket hari itu. Piket disini bertugas untuk mengambil alat-alat yang diperlukan untuk praktik sesuai kompetensi yang dipelajari. Piket ke ruang *toolman* mengisi buku peminjaman alat, setelah selesai menulis *toolman* melayani dengan cara menyiapkan alat yang dibutuhkan. Setelah disediakan piket mengecek jenis dan jumlah alat apakah sesuai atau tidak. Penyiapan alat dan bahan dilakukan oleh *toolman* setiap hari sebelum praktik dimulai. Sedangkan penyiapan di bengkel TKRO ini secara mendadak karena alat dan bahan sudah

disiapkan sesuai dengan pengajuan dari guru yang mengajar sehingga cukup mengambil di ruang penyimpanan.

Pelaksanaan kegiatan di bengkel dipimpin oleh kaprogli sebagai kepala program keahlian memberikan tugas-tugas kepada kabeng dan *toolman* untuk mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan di bengkel. Kaprogli memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas dan melancarkan kegiatan praktik melalui pembicaraan secara formal maupun non-formal. Untuk formal dilakukan pada saat beliau mengajar dan disampaikan ke siswa maupun saat rapat internal di bengkel. Untuk non-formal pendekatan yang kaprogli gunakan adalah pembicaraan santai antara kabeng, *toolman*, guru di ruang instruktur sehingga pesan yang beliau sampaikan dapat tercerna secara mudah oleh elemen-elemen di bengkel teknik kendaraan ringan otomotif SMK Negeri 3 Boyolangu.

Pada evaluasi manajemen bengkel ini terdiri dari evaluasi struktur organisasi dan evaluasi bengkel dilihat dari aspek pengelolaannya. Evaluasi pada struktur organisasi di bengkel teknik kendaraan ringan otomotif terbagi menjadi 2. Pertama, untuk secara keseluruhan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh sekolah dalam hal ini PSDM untuk standar yang digunakan adalah ISO untuk *jobdesk*, *dapodik*, dan kurikulum yang berlaku. Untuk Evaluasi terhadap bengkel dilakukan setiap hari. Evaluasinya seperti tentang penggunaan alat, posisi dari alat tersebut sudah benar atau belum, dan kondisi alat sebelum dan sesudah penggunaan.

Bentuk pengawasannya adalah pemantauan penggunaan alat dan pengecekan pada buku peminjaman. Apabila ada alat yang rusak pada saat pemakaian terdapat 2 cara untuk mengatasinya yaitu jika sesuai SOP dalam penggunaannya siswa tidak wajib mengganti dan apabila tidak sesuai SOP dalam penggunaannya maka siswa wajib mengganti.

Perawatan dilakukan setiap hari yaitu sesudah memakai alat maupun trainer. Apabila terjadi kerusakan pada saat praktik

siswa melakukan perbaikan dibantu oleh guru, dan tidak selesai akan diambil oleh kaprogli, kabeng, atau *toolman*. Untuk perawatan khususnya *engine* itu dilakukan secara berkala tetapi apabila ingin digunakan maka dilakukan pengecekan di awal dan akhir penggunaan. Perawatan sarana bengkel dilakukan setiap hari seperti menyapu sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Bagian-bagian yang memerlukan pembersihan secara khusus dilakukan secara terjadwal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan, yaitu: (1) Perencanaan manajemen di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung sudah berjalan dengan baik; (2) Pengorganisasian manajemen di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung tergolong cukup baik; (3) Penerapan manajemen di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung dalam kategori baik dan perlu ada peningkatan; (4) Evaluasi manajemen di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung cukup sistematis dan dikategorikan cukup baik; (5) Pemeliharaan dan Perbaikan di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 3 Boyolangu Kabupaten Tulungagung cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian manajemen bengkel ini dapat dijadikan referensi dalam pembuatan penelitian selanjutnya. Penelitian pada manajemen bengkel ini perlu diperbanyak untuk membantu meningkatkan kualitas lulusan SMK yang berkompeten. Manajemen bengkel sangat luas perlu diteliti secara spesifik dan mendetail agar memperoleh hasil yang jelas untuk dipaparkan. Pihak SMK dapat bekerja sama dengan peneliti selanjutnya untuk riset dalam pengembangan bengkel yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bufort, J.A. & Bedeian, A.G. 1988. *Management in Extension*. (2nded). Auburn, Alabama: Alabama Cooperative Extension Service, Auburn University
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2003. *Analisis Pedoman Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2017. *Manajemen Bengkel dan Laboratorium yang Sehat dan Selamat Berbasis 5S*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2017. *Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan Keterampilan Otomotif Teknik Kendaraan Ringan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasibuan, Malayu S.P., Haji. 2004. *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masyarakat. 2017. *Standar Sarana dan Prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan Keterampilan Otomotif Teknik Kendaraan Ringan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasibuan, Malayu S.P., Haji. 2004. *Manajemen: dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hernawan. Dani. 2018. *Analisis Manajemen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif 1 Wates*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FT UNY
- Putri, Metha Jenyusya. 2016. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Menengah kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Online), 1 : 1-8, (<http://www.google.com>), diakses 18 September 2018
- Sayuti, Suminto A., Putri Isnaeni., kurniawati. *Manajemen Sarana dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Online). 1 (1): 98-108, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2331>), diakses 19 September 2018.
- Terry, George R. 1986. *Asas-asas Manajemen. Terjemahan Oleh Winardi*. Bandung: Alumni
- Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip manajemen*. Bandung: Bumi Aksara
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1980 *Tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri (Online)* (simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_05_80.pdf) diakses 20 Oktober 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*. 2006. (Online), (http://litbang.kemendiknas.go.id/content/uu_20tahun2003sisdiknas.pdf), diakses 18 September.
- Yoto. 2015. *Manajemen Bengkel Teknik Mesin*. Malang: Adhitya Media Publishing.

